

Peran Himpunan Mahasiswa Manajemen Dalam Membangun Literasi Digital di Kemiling

¹⁾xxxxxxx, ²⁾xxxxxxx, ³⁾xxxxxxx, ⁴⁾xxxxxxx, ⁵⁾xxxxxxx *, ⁶⁾xxxxxxx, ⁷⁾xxxxxxx

1,2,3,4,5,6. xxxxxxx

Email Corresponding: xxxxxxx

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Organisasi Kemahasiswaan Literasi Digital dan Keamanan Tata Kelola Kepariwisataan UMKM Kearifan Lokal</p>	<p>Kecamatan Kemiling memiliki keunggulan dalam sektor pariwisata, pertanian, dan industri, yang dapat dikembangkan lebih jauh melalui pendekatan inovatif melalui peran Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, Program Pengabdian Organisasi Kemahasiswaan IIB Darmajaya bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata berbasis teknologi digital di Kecamatan Kemiling. Program ini dirancang untuk memperkuat promosi pariwisata melalui teknologi digital, melestarikan budaya lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan sinergi antara teknologi dan sektor UMKM. Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan, analisis hasil, dan evaluasi menyeluruh. Kegiatan utamanya adalah pelatihan literasi digital dan keamanan siber dan tata kelola manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengadopsi teknologi secara aman dan efektif. Hasil program menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan skor literasi digital peserta dari 8,8 menjadi 8,9 serta meningkatkan tata kelola manajemen dari 8,62 ke 8,87. Program ini juga berhasil mengintegrasikan teknologi digital dalam promosi pariwisata sekaligus mendorong sinergi dengan pelestarian budaya dan sektor UMKM untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan pendekatan ini, program diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan tetapi juga mendukung keberlanjutan sektor UMKM di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, Program Pengabdian Organisasi Kemahasiswaan IIB Darmajaya dapat menjadi penggerak utama pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Kemiling dengan sinergi antara teknologi digital, ekonomi lokal, dan pelestarian budaya.</p>
<p>Keywords: Student Organizations Digital Literacy and Security Governance Tourism MSMEs Local Wisdom</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Kemiling District has advantages in the tourism, agriculture, and industry sectors. It can be further developed through an innovative approach through the role of Higher Education. Therefore, the Student Organization of Community Service Program in IIB Darmajaya is to develop digital technology-based tourism potential in Kemiling District. This program is designed to strengthen tourism promotion through digital technology, preserve local culture, and encourage local economic growth by creating synergy between technology and the MSMEs sector. The program is implemented through the stages of preparation, implementation of activities, analysis of results, and evaluation. The main activity is digital literacy and cybersecurity and management governance training. It is to improve the community's ability to adopt technology safely and effectively and managerial organization. The results of the program showed success in increasing the digital literacy score of participants from 8.8 to 8.9 and improving management governance from 8.62 to 8.87. It is also succeeded in integrating digital technology in promotion while encouraging synergy with preserve local culture and MSMEs sector to support preserve local culture economic growth. With this approach, the program is expected to not only increase the number of tourists but it also supports the welfare of the MSMEs sector in the region. Hence, it can be the main driver of sustainable development in Kemiling District with synergy between digital technology, local economy, and cultural preservation.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Kemiling, sebagai salah satu kawasan strategis di Kota Bandar Lampung, memiliki potensi besar di bidang pariwisata, pertanian, dan industri. Lokasinya yang hanya berjarak sekitar 9,1 km atau 18 menit perjalanan dari pusat kota memberikan kemudahan akses bagi wisatawan, menjadikannya sebagai salah satu destinasi unggulan yang menjanjikan di wilayah Lampung. Selain itu, Kemiling juga memiliki kekayaan budaya lokal yang berpotensi menjadi daya tarik tambahan dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Dengan berbagai potensi ini, Kemiling memegang peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung secara keseluruhan (Adi & Ardiansyah, 2024; Dewi et al., 2023).

Potensi besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Di era transformasi digital, pemanfaatan teknologi seperti media digital, keamanan siber, dan pengelolaan informasi berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Namun, sebagian besar masyarakat di Kemiling belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya teknologi ini yang menyoroti kurangnya pelatihan berbasis digital di komunitas pariwisata local (Agarina et al., 2022; Danuri, 2019).

Di sisi lain, tata kelola manajemen kawasan wisata di Kemiling juga belum terorganisir secara profesional dalam mendigitalisasikannya. Tantangan ini berdampak pada terbatasnya daya saing Kemiling dalam menarik wisatawan maupun mitra bisnis potensial. Studi oleh Stefanus Rumangkit et al. (2023) menunjukkan bahwa tata kelola yang tidak efektif sering menjadi penghambat utama dalam pengembangan destinasi wisata lokal. Oleh karena itu, pengelolaan berbasis teknologi yang didukung oleh literasi digital dan tata kelola manajemen yang baik menjadi kunci untuk memperkuat potensi Kemiling sebagai destinasi wisata unggulan (Adi & Ardiansyah, 2024; Erawan et al., 2023; Hakim et al., 2023).

Permasalahan ini menuntut adanya solusi konkret berupa pelatihan literasi digital, keamanan siber, dan tata kelola manajemen. Literasi digital diperlukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital untuk promosi dan pengelolaan informasi yang lebih efektif. Keamanan siber menjadi aspek penting untuk melindungi data, menjaga kredibilitas destinasi, dan memberikan rasa aman kepada wisatawan. Sementara itu, pelatihan tata kelola manajemen diperlukan untuk membantu pelaku wisata memahami perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan sumber daya secara profesional (Agarina et al., 2022; Danuri, 2019; Leal et al., 2023).

Lebih jauh lagi, perlu adanya peran serta dari bergai pihak dalam melakukan dampak signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia dan optimalisasi potensi lokal. Penelitian oleh Pribadi & Setiawan (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi Pentahelix dengan melibatkan akademisi, pelaku bisnis, komunitas, pemerintah, dan media telah berhasil menciptakan pengelolaan pariwisata yang lebih efisien dan berkelanjutan. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan di Kemiling guna mengatasi keterbatasan sumber daya dan memperkuat sinergi antar pihak.

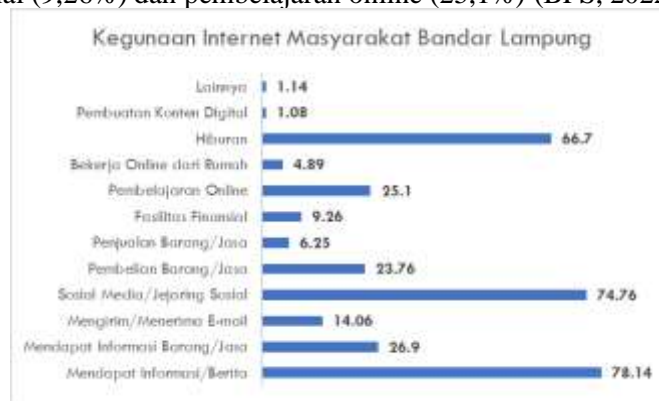
Oleh karena itu, pelatihan berbasis kolaborasi telah terbukti mampu meningkatkan kapasitas lokal dalam pengelolaan pariwisata (Degner et al., 2022; Marlinah, 2019; Poernomo, 2020). Pentingnya peran perguruan tinggi sebagai fasilitator dalam memberikan pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan kepada masyarakat lokal yang kolaboratif. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Aziz et al. (2022) dan Pitrianti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan berbasis kebutuhan lokal dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pariwisata, terutama dalam penerapan teknologi digital.

Berdasarkan analisis tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diinisiasi oleh Himpunan Mahasiswa Manajemen (HIMA-MA) IIB Darmajaya dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat Kecamatan Kemiling. Melalui program pelatihan literasi digital, keamanan siber, dan tata kelola manajemen berbasis teknologi, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas program dalam membantu masyarakat memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, kajian ini juga mengeksplorasi kontribusi program terhadap pengembangan potensi pariwisata, profesionalisasi tata kelola, dan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

II. MASALAH

Kecamatan Kemiling yang dikenal dengan kepariwatannya menjadikan pariwisata sebagai salah satu sumber penghidupan yang ada di Kecamatan Kemiling. Wilayah Kemiling memiliki beragam potensi, termasuk potensi pariwisata, pertanian, dan industri (Adi & Ardiansyah, 2024; Dewi et al., 2023; Zulaika et al., 2023). Sebagai bagian dari Kota Bandar Lampung, Kemiling juga memiliki akses yang mudah ke berbagai objek wisata dan fasilitas kota dalam bentuk digitalisasi. Dengan berbagai potensi yang dimiliki, Kemiling memiliki peran yang penting dalam pengembangan Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung secara keseluruhan (Zulaika et al., 2023).

Data BPS menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital di Bandar Lampung didominasi oleh aktivitas konsumtif, seperti mencari informasi (78,14%), hiburan (66,7%), dan media sosial (74,76%), sementara aktivitas produktif berbasis digital, seperti penjualan barang/jasa (6,25%), pembuatan konten digital (1,08%), dan bekerja online (4,89%), masih rendah. Kesenjangan ini mengindikasikan kurangnya pemanfaatan teknologi untuk mendukung produktivitas, terutama dalam sektor strategis seperti pariwisata. Hal ini diperkuat oleh perlunya pemahaman literasi digital masyarakat yang terlihat dari terbatasnya penggunaan fasilitas finansial (9,26%) dan pembelajaran online (25,1%) (BPS, 2022).



Gambar 1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet
Sumber: BPS Provinsi Lampung

Dari data diatas, urgensi untuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital dan keamanan siber menjadi sangat penting guna meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola data secara aman dan efektif, mengingat rendahnya pemanfaatan teknologi untuk aktivitas produktif di Bandar Lampung. Selain itu, pelatihan tata kelola manajemen kepariwisataan berbasis digital perlu segera diimplementasikan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan teknologi, baik untuk promosi, pengelolaan informasi, maupun pengembangan pariwisata yang profesional dan berkelanjutan. Langkah ini diharapkan dapat mendorong transformasi digital di sektor strategis seperti pariwisata, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara signifikan.

Oleh karena itu, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam memperkenalkan pelatihan berbasis literasi digital, keamanan siber, dan tata kelola kepariwisataan kepada masyarakat, khususnya pelaku pariwisata di Kecamatan Kemiling. Dengan keahlian manajerial dan komunikasi yang dimiliki, mahasiswa dapat menjembatani kebutuhan masyarakat terhadap digitalisasi dengan menyelenggarakan kegiatan seperti workshop atau seminar yang informatif dan inklusif. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas peserta pelatihan, tetapi juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu secara praktis, memperkuat peran sosial mereka, dan memperkuat hubungan antara akademisi, komunitas, dan sektor pariwisata. Dengan demikian, peran mahasiswa menjadi kunci dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan melalui penguatan literasi digital dan tata kelola berbasis teknologi.

III. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pemberdayaan ini harus memenuhi unsur-unsur pemberdayaan. Adapun pemberdayaan harus selalu mengupayakan tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagaman

(Afandi, 2022). Tempat pada kegiatan pengabdian ini adalah Kecamatan Kemiling, Bandarlampung di provinsi Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 4 (empat) mahasiswa dari Himpunan Mahasiswa Manajemen dan didampingi oleh 3 (tiga) Pembina. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu 1) persiapan, 2) pelaksanaan dan hasil, dan 3) evaluasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Metode Pengabdian

No.	Tahapan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1	Tahap 1 (Persiapan)	1. Koordinasi dengan Kecamatan Kemiling dan Kelurahan setempat dengan melakukan diskusi dengan pemerintah setempat untuk melaksanakan kerjasama pelaksanaan bersama mitra.
2	Tahap 2 (Pelaksanaan dan Analisis Hasil)	1. FGD (Focus Group Discussion) dan Diseminasi Hasil Survey dengan berdiskusi kelompok terfokus untuk menggali lebih dalam hasil survey dan mengidentifikasi solusi berdasarkan masukan dari peserta yang relevan. 2. Pelatihan Literasi Digital dan Keamanan Siber serta Tata Kelola Manajemen kepada masyarakat (Pelaku Wisata, UMKM, dan Pelestari Budaya Lokal) mengenai pentingnya literasi digital, keamanan siber, serta praktik tata kelola manajemen yang baik.
3	Tahap 3 (Evaluasi)	Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program yang telah dijalankan, mencakup evaluasi internal oleh perguruan tinggi terkait ketercapaian target dan keberlanjutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) analisis hasil, 4) dan evaluasi. Hasil dan pembahasan selama pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Persiapan kegiatan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat HIMA-MA ini dimulai dari tahap persiapan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan diskusi dengan untuk melaksanakan kerjasama pelaksanaan bersama pemerintah setempat sebagai mitra. Pada tahap persiapan ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat HIMA-MA ditemui oleh Camat Kemiling dan jajarannya yang berdiskusi tentang maksud dan tujuan program pengabdian kepada Masyarakat serta hasil yang diinginkan. Selanjutnya, tahap hasil dari tahapan ini dihasilkan bahwa tim pengabdian mendapatkan izin oleh Pemerintah Kecamatan untuk dilakukan langkah selanjutnya kepada kelurahan di kecamatan kemiling dan komunitas setempat untuk mengadakan FGD.



Gambar 2. Koordinasi antara HIMA-MA dan Kecamatan Kemiling

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan ini dilakukan di Kecamatan Kemiling, Bandarlampung dengan meliputi 4 pelaksanaan kegiatan yaitu 1) Focus Group Discussion (FGD), 2) Pelatihan, 3) pembentukan Produk, dan 4) Pendampingan kepada user.

a. Kegiatan FGD dan deseminasi hasil survey

Hasil FGD dihadiri oleh para lurah di lingkungan Kecamatan Kemiling sebanyak 9 orang. FGD ini menyoroti pentingnya platform ini dalam membangun kepariwisataan, perkembangan UMKM,

dan melestarikan kearifan lokal di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Hal ini efektif mempromosikan destinasi wisata, UMKM, dan budaya khas setempat, serta memperkuat identitas budaya lokal. Namun, tantangan seperti perlunya literasi digital dan infrastruktur terbatas menjadi perhatian. Partisipasi aktif masyarakat dan pelatihan literasi digital sangat penting untuk mendukung sistem ini. Peserta FGD merekomendasikan penguatan kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan pelaku usaha, serta penambahan fitur e-commerce dan reservasi wisata. Kesimpulannya, program pengabdian ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata dan budaya lokal, namun memerlukan dukungan infrastruktur dan partisipasi komunitas yang lebih luas. Hal ini menghasilkan langkah awal yang akan dilakukan adalah melakukan pelatihan terkait Literasi Digital dan Keamanan Siber serta Pelatihan tentang Tata Kelola Manajemen untuk memberikan penguatan pengetahuan tentang Digitalisasi dan Tata Kelola.



Gambar 3. Kegiatan FGD dan deseminasi hasil survey

b. Kegiatan Pelatihan Literasi Digital dan Keamanan Siber

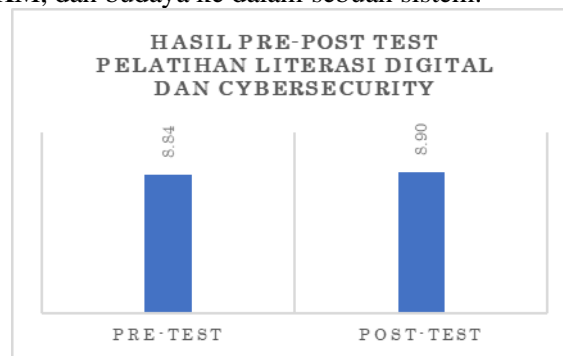
Pelatihan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelaku wisata, pelaku UMKM, dan pelestari budaya, yang membahas pemanfaatan teknologi digital dan keamanan siber untuk mendukung pengembangan usaha serta pelestarian budaya di Kecamatan Kemiling. Peserta mendapatkan wawasan mendalam mengenai peningkatan efisiensi, produktivitas, dan daya saing melalui transformasi digital, sekaligus memahami pentingnya perlindungan data dan privasi dalam tata kelola digital yang baik. Materi pelatihan juga menyoroti strategi pengelolaan usaha berbasis digital, yang bertujuan menciptakan praktik bisnis modern dan berkelanjutan. Antusiasme tinggi terlihat dari peserta yang menyadari pentingnya digitalisasi untuk kelangsungan usaha di era teknologi yang terus berkembang.

Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap literasi digital dan keamanan siber masih terbatas. Hal ini menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius, karena literasi digital tidak hanya membantu masyarakat memanfaatkan peluang teknologi tetapi juga melindungi diri dari risiko siber yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara aman, efektif, dan produktif, sehingga dapat mendukung transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 4. Pelatihan Literasi Digital dan Keamanan Siber

Dari hasil kegiatan ini didapatkan hasil pre-post test pada pelatihan Literasi Digital dan Keamanan Siber memiliki nilai pre-test sebesar 8.8 dan post-test sebesar 8.9 pada skala 0-10 menunjukkan adanya sedikit peningkatan setelah pelaksanaan program atau intervensi terkait integrasi wisata, UMKM, dan budaya ke dalam sebuah sistem.



Gambar 5. Hasil pre-post test pada pelatihan Literasi Digital dan Keamanan Siber

c. Pelatihan Tata Kelola Manajemen

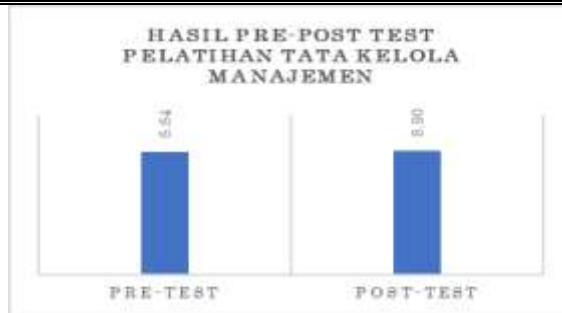
Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Manajemen ini dihadiri peserta pada pelatihan sebelumnya. Pelatihan ini merupakan langkah strategis untuk mendorong pengembangan manajemen kolaboratif dalam pengelolaan pariwisata. Dengan menerapkan tata kelola yang efektif, terstruktur, dan berkelanjutan, diharapkan potensi wisata Kecamatan Kemiling dapat dikelola lebih baik, sehingga meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memberikan dampak positif bagi aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Pelatihan ini juga memberikan panduan praktis kepada pelaku usaha, pengelola wisata, dan komunitas budaya dalam mengoptimalkan sumber daya mereka melalui pendekatan profesional dan berorientasi pada keberlanjutan.

Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya tata kelola manajemen dalam pengelolaan wisata maupun usaha lainnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat melalui pelatihan berkelanjutan, agar mereka dapat lebih siap dalam merencanakan, mengelola, dan mempromosikan potensi lokal secara optimal. Langkah ini penting untuk mendukung pengembangan pariwisata yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal.



Gambar 6. Pelaksanaan Pelatihan Tata Kelola Manajemen

Sementara itu, Tata Kelola Manajemen memiliki nilai hasil pre-test sebesar 8.62 dan post-test sebesar 8.87 pada skala 0-10 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0.25 setelah pelaksanaan program atau intervensi terkait tata kelola manajemen di kemiling pada gambar berikut.



Gambar 7. Hasil pre-post test pada pelatihan Tata Kelola Manajemen

Selanjutnya, Draft Tata Kelola Manajemen dari pelatihan ini dihasilkan berdasarkan diskusi untuk memastikan operasional jangka panjang dengan melibatkan pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas, dan masyarakat lokal. Struktur tata kelola mencakup pembentukan tim pengelola inti dari perwakilan setiap sektor, penerapan mekanisme monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan program dan menilai dampak terhadap pariwisata dan ekonomi lokal sebagai berikut.



Gambar 8. Draft Tata Kelola Manajemen

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat HIMA-MA IIB Darmajaya mengungkap keberhasilan dan area perbaikan. Evaluasi ini memantau perkembangan, dampak, dan pencapaian target program. Langkah-langkah strategis telah diambil untuk keberlanjutan program, termasuk validasi dengan Kecamatan Kemiling dan memastikan komitmen pemerintah setempat dengan melaksanakan Rencana implementasi Kerjasama di tahapan selanjutnya, karena Kota Bandar Lampung telah melakukan MoU dengan IIB Darmajaya. Program juga direalisasikan melalui Desa Binaan yang mengoptimalkan potensi pariwisata berbasis kearifan lokal melalui kerja sama dengan stakeholder.



Gambar 9. (a) Evaluasi Bersama PT, (b) Evaluasi Bersama Dosen Pembimbing

V. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat HIMA-MA IIB Darmajaya yang berfokus pada pengembangan dan pemahaman tentang Literasi Digital, Keamanan Siber, dan Tata Kelola Manajemen telah memberikan dampak positif pada berbagai aspek, termasuk tata kelola organisasi dan pengembangan soft skills masyarakat dengan tingkat pemahamannya terkait teknologi digital melalui pelatihan literasi digital dan Keamanan Siber sebesar 8.9 dan pelatihan tata kelola manajemen 8.87. Nilai ini menunjukkan masyarakat

sudah siap bertransformasi digital. Selanjutnya, Program ini juga berhasil meningkatkan soft skills mahasiswa, termasuk dalam aspek manajemen, kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah, sehingga menciptakan sinergi yang positif antara masyarakat dan mahasiswa.

Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut terhadap proses di Kecamatan Kemiling akan difokuskan pada peningkatan platform berbasis *website* dan aplikasi *mobile*. Pengembangan ini bertujuan untuk memperluas aksesibilitas masyarakat, sekaligus memfasilitasi transformasi digital yang lebih inklusif. Pembentukan platform ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengguna aktif platform. Selanjutnya, integrasi kolaborasi antara HIMA-MA dengan organisasi mahasiswanya lainnya yang bergerak di bidang teknologi informasi di IIB Darmajaya akan memperkuat kualitas platform yang dihasilkan, sekaligus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen proyek dan inovasi berbasis teknologi. Dengan integrasi ini, hasil yang dicapai diharapkan tidak hanya menjadi solusi teknologi, tetapi juga alat edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. N. N. S., & Ardiansyah, M. (2024). ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KOTA BANDAR LAMPUNG (STUDI KASUS KERAJINAN TENUN TAPIS DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(8), 66–76.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Agarina, M., Susanti, S., Kurniawan, H., Yusminar, Y., Eka Yusendra, M. A., Rumangkit, S., Sutedi, S., & Edi Pranyoto, E. (2022). Pengembangan Startup dengan Pemanfaatan Teknologi di IIB DARMAJAYA. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 114–118. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i2.1654>
- Aziz, R., Surur, M., Lestari, S., Hotifah, Y., & Naim, N. (2022). Lecturer-Student Collaboration in Higher Education as a Solution for Fostering Student's Creative Personality. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 214–253. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i1.202219>
- BPS. (2022). *Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Tujuan Mengakses Internet*.
- Danuri, M. (2019). *PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI DIGITAL*.
- Degner, M., Moser, S., & Lewalter, D. (2022). Digital media in institutional informal learning places: A systematic literature review. *Computers and Education Open*, 3, 100068. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100068>
- Dewi, A. S., Sari, D., Azria, N., Pujiati, A., & Mauliana, Y. (2023). Penyuluhan Tentang Pengolahan Limbah Serbuk Gergaji Menjadi Pupuk Kompos dan Media Tanam di Desa Sumber Rejo, Kemiling. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 1(4), 193–203.
- Erawan, A. P. D., Aditya, I. G. W., Juniarta, I. W., Permana, I. M. A. S., & Baskara, I. M. W. (2023). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Digital Umkm Desa Keramas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 200–205.
- Hakim, L., Febriani, O. M., Fikri, R. R. N., & Agus, I. (2023). PELATIHAN PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA KEPADA USAHA KECIL MENENGAH ROTI DI KECAMATAN KEMILING, KOTA BANDAR LAMPUNG, PROVINSI LAMPUNG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5975–5980.
- Leal, M., Leal, C., & Silva, R. (2023). The Involvement of Universities, Incubators, Municipalities, and Business Associations in Fostering Entrepreneurial Ecosystems and Promoting Local Growth. *Administrative Sciences*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/admsci13120245>
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *Ikraith-Ekonomika*, 2(3), 17–25.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambang, Y. S. (2023). Literasi digital pada masyarakat desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49.
- Poernomo, B. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA. *Prosiding Seminar STIAMI*, 7(2), 70–80.
- Pribadi, T. I., & Setiawan, M. A. (2024). Peran Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Bonjeruk, Kabupaten Lombok Tengah. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(7), 305–316.
- Stefanus Rumangkit, Yan Aditiya Pratama, Ardhi Khairi, Valentino, & Gabriel Amadeus. (2023). Implementasi faktor manajemen tata kelola ekowisata sebagai strategi dalam mendorong kinerja ekowisata berkelanjutan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 278–286.
- Zulaika, N., Gizta, A. D., Pardede, R. M., Salihi, S., & Basyid, A. (2023). Pengabdian Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Perekonomian Umkm Di Kelurahan Batu Sembilan Melalui Program Digitalisasi Umkm Usaha Tahu Tempe. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 445–458.